



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penelitian penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan dan dijelaskan dalam bab ini antara lain adalah teori agensi, pengertian *auditing*, penjelasan variabel opini audit *going concern*, *audit tenure*, *debt default*, kualitas audit dan opini audit. Selain itu, juga dijelaskan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa :

“agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal [s]) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Dari pernyataan diatas teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* adalah pihak yang menjalankan aktivitas perusahaan, *principal* adalah pemegang saham suatu entitas yang memberikan mandate kepada *agent* untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan menyediakan sumber daya serta fasilitas untuk aktivitas perusahaan.

Dalam teori agensi, terdapat *agency conflict* yang merupakan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akibat adanya sifat mementingkan diri sendiri dari masing – masing individu. Pihak *principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent*



termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

Menurut Jensen & Meckling (1976) biaya keagenan ini dibagi menjadi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk mematuhi mekanisme, yaitu untuk menjamin *agent* akan bertindak demi kepentingan *principal*, dan *residual loss* merupakan pengorbanan yang terjadi karena berkurangnya kemakmuran *principal*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Auditing

a. Definisi Audit

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2014) *auditing* adalah

“Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan Audit

- C** Menurut Standar Akuntansi Seksi 110 IAI (2001) tujuan melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Standar Audit

Menurut Standar Akuntansi Seksi 150 IAI (2001) standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu "prosedur" berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan "standar" berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut.

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b) Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c) Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya untuk satu tahun kedepan. Berikut kondisi yang bisa menunjukkan adanya kekhawatiran besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah sebagai berikut:

1. **Trend negatif** – sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, serta rasio keuangan penting yang jelek.
2. **Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan** – sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi hutang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. **Masalah internal** – sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. **Masalah luar yang telah terjadi** – sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*; lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utaman; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

4. **Audit Tenure**

Menurut Yuvisa *et al* (2008) *audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Lamanya hubungan auditor dengan klien dapat mengurangi independensi auditor karena menggangap klien menjadi sumber penghasilan auditor.

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) SA Seksi 220, mengenai independensi, dikatakan bahwa auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

Di sisi lain, menjaga hubungan dengan kantor akuntan publik yang sama untuk jangka waktu yang lama dianggap lebih ekonomis untuk klien. Adanya hubungan antara auditor dengan kliennya dalam waktu yang lama dikhawatirkan akan membuat auditor kehilangan independensinya. Karena antara auditor dengan klien sudah terikat hubungan yang nyaman dan saling menguntungkan sehingga independensi auditor menjadi rendah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor yang memiliki hubungan yang semakin dekat dengan klien dikhawatirkan akan menyebabkan auditor kehilangan skeptisme profesional.

Menurut Januarti & Fitrianasari (2008) Maka dari itu untuk menjaga independensinya, beberapa negara menetapkan peraturan mengenai rotasi KAP seperti KAP Cadbury Committee (1992) di Inggris merekomendasikan rotasi terhadap auditor yang mengaudit, bukan terhadap KAP. AICPA dan SEC mensyaratkan rotasi auditor setelah 9 tahun. Sedangkan di Indonesia pembatasan *audit tenure* memang sudah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor :17/PMK.01/2008, yang menegaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut – turut sedangkan akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut – turut. Peraturan tersebut menjelaskan kewajiban bagi sebuah perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (pergantian auditor) apabila telah mencapai batas waktu perikatan yang ditentukan.

5. Debt Default

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengalami rugi operasi dan realisasi penjualan turun. Akhirnya keadaan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokoknya dan beban bunga pada saat jatuh tempo atau *default*.

Menurut Azizah & Anisykurlillah (2014) *debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Dalam Januarti & Praptitorini (2011) mengatakan bahwa auditor cenderung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini *going concern* setelah adanya beberapa peristiwa perusahaan yang bangkrut meskipun mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Biaya kegagalan untuk mengeluarkan opini *going concern* akan lebih tinggi ketika perusahaan dalam keadaan *default*. Karenanya, diharapkan status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Kualitas Audit

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Menurut Tandiontong (2016) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu:

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



4. Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.



7. Opini Audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Menurut Standar Akuntansi Seksi 508 (2001) opini audit terdiri atas lima jenis, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Saat keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf meliputi :

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
2. Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.

4. Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
5. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif.
6. Data keuangan kuartal-an tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di-review.
7. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan-keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan.
8. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan audit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

1. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
2. Auditor yakin atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. **Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. **Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat maka laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

B **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Menurut Setyarno et al (2006) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya. Opini audit going concern tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebelumnya menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit going concern pada tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit going concern, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya jika kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau perbaikan dari tahun sebelumnya.



Hak cipta milik IBI KIGS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah membahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Faktor – faktor yang digunakan oleh para peneliti terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Monica Krissindiastuti & Ni Ketut Rasmini (2016)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	Y = Opini Audit <i>Going Concern</i> X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Pertumbuhan Perusahaan X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Reputasi KAP X5 = Opinion Shopping	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>X6 = Opini Audit Sebelumnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi KAP berpengaruh positif • <i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif • Opini audit sebelumnya tidak berpengaruh positif
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Arga Fajar Santosa & Linda Kusumaning Wedari (2007)</p>	<p>Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>X1 = Kualitas Auditor</p> <p>X2= Kondisi Keuangan Perusahaan</p> <p>X3 = Opini Audit Tahun Sebelumnya</p> <p>X4 = Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>X5 = Ukuran Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas audit tidak berpengaruh • Kondisi keuangan berpengaruh negatif • Opini audit sebelumnya berpengaruh positif • Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh • Ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				berpengaruh negatif
3	Enggar Nursasi & Evi Maria (2015)	Pengaruh <i>Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage</i> Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	$Y = \text{Opini Audit Going Concern}$ $X1 = \text{Audit Tenure}$ $X2 = \text{Opinion Shopping}$ $X3 = \text{Leverage}$ $X4 = \text{Pertumbuhan Perusahaan}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i> terbukti berpengaruh positif • <i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif • <i>Leverage</i> tidak terbukti berpengaruh positif • <i>Pertumbuhan perusahaan</i> terbukti berpengaruh negatif
4	Muhammad Ainun Yagin & Maria M. Ratna Sari (2015)	Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	$Y = \text{Opini Audit Going Concern}$ $X1 = \text{Audit Tenure}$ $X2 = \text{Reputasi KAP}$ $X3 = \text{Disclosure}$ $X4 = \text{Likuiditas}$ $X5 = \text{Opini Audit Sebelumnya}$	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i> dan likuiditas tidak terbukti berpengaruh • <i>Disclosure</i> tidak terbukti berpengaruh positif • <i>Reputasi KAP</i> terbukti

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>				<p>berpengaruh negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> Opini audit sebelumnya terbukti berpengaruh positif
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Rizki Azizah & Indah Anisykurlillah (2014)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt Default</i> Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>.</p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>X1 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 = <i>Debt Default</i></p> <p>X3 = Kondisi Keuangan Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh negatif <i>Debt default</i> tidak terbukti berpengaruh positif Kondisi keuangan perusahaan terbukti berpengaruh negatif
<p>6</p>	<p>Maydica Rossa Arsianto & Shiddig Nur Rahardjo (2013)</p>	<p>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>X1 = Reputasi KAP</p> <p>X2 = <i>Disclosure</i></p> <p>X3 = <i>Audit Tenure</i></p> <p>X4 = Ukuran Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif Opini audit sebelumnya berpengaruh positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>X5 = Opini Audit <i>Going Concern</i> (X5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif • Reputasi KAP tidak berpengaruh positif • <i>Disclosure</i> tidak berpengaruh positif
<p>7</p>	<p>Desak Nyoman Sri Werastuti (2013)</p>	<p>Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p> <p>X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = <i>Debt Default</i> X3 = Reputasi Auditor X4 = Ukuran Klien X5 = Kondisi Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh positif • <i>Debt default</i> berpengaruh positif • Reputasi auditor tidak berpengaruh • Ukuran klien tidak berpengaruh • Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh
<p>8</p>	<p>Herry Sussato & Nur Mettani</p>	<p>Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun</p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Opini audit sebelumnya,</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Aquariza (2012)</p>	<p>Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1 = Opini Audit Tahun Sebelumnya X2 = Kualitas Auditor X3 = Profitabilitas X4 = Likuiditas X5 = Solvabilitas</p>	<p>kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
<p>G Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Totok Dewayanto (2011)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i> X1 = Kondisi Keuangan Perusahaan X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Opini Audit Tahun Sebelumnya X4 = Auditor <i>Client Tenure</i> X5 = <i>Opinion Shopping</i> X6 = Reputasi Auditor</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi keuangan perusahaan terbukti berpengaruh negatif • Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh negatif • Opini audit tahun sebelumnya terbukti berpengaruh positif • <i>Auditor client tenure</i> tidak terbukti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>				<p>berpengaruh negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Opinion shopping</i> tidak terbukti berpengaruh positif
<p>10</p>	<p>Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2011)</p>	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i></p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>X1 = <i>Debt Default</i></p> <p>X2 = Kualitas Audit</p> <p>X3 = <i>Opinion Shopping</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt default</i> terbukti berpengaruh positif • Kualitas audit dan <i>opinion shopping</i> tidak terbukti berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.
<p>11</p>	<p>Indira Januarti (2009)</p>	<p>Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Y = Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>X1 = <i>Financial Distress</i></p> <p>X2 = <i>Debt Default</i></p> <p>X3 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X4 = <i>Audit Lag</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh positif • <i>Debt default</i> berpengaruh positif • Ukuran perusahaan tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>X5 = Opini Audit Tahun Sebelumnya X6 = <i>Audit Tenure</i> X7 = Kualitas Audit X8 = <i>Opinion Shopping</i></p>	<p>berpengaruh negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit lag</i> tidak berpengaruh positif • Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif • <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif • Kualitas audit berpengaruh positif • <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh negatif
---	--	--	--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP menjalin perikatan audit dengan *auditee* yang sama. Berdasarkan teori keagenan, kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Manajer pasti mengharapkan hubungan antara perusahaan dengan auditor berlangsung lama karena sudah merasa



nyaman dan pengetahuan auditor akan perusahaan tersebut sudah semakin tinggi, sehingga hubungan yang lama tersebut dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Pemerintah telah mengatur tentang jangka waktu perikatan audit dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Menurut penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) *audit tenure* terbukti berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Irfana (2012) berpendapat bahwa, hal pertama yang akan dilakukan oleh auditor untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan memeriksa hutang perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada di perusahaan akan diarahkan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, dan saat perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, auditor akan memberikan status *default* untuk perusahaan tersebut. Auditor dalam memberikan opini *going concern*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan mempertimbangkan status *default*. Menurut penelitian Januarti & Praptitorini (2011) *debt default* terbukti berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dengan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen dipercaya bisa menjadi pihak ketiga yang menjadi penengah antara kepentingan *principal* dan *agent*. Investor akan cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

Kualitas audit diproksikan dengan reputasi auditor, KAP yang termasuk dalam *big four* merupakan KAP besar yang memiliki kualitas lebih baik dalam pelatihan dan pengakuan internasional. KAP besar akan cenderung lebih berani dalam mengungkapkan adanya keraguan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan akan mengeluarkan opini *going concern* jika memang terbukti ada masalah pada perusahaan yang diaudit. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Menurut penelitian Januarti (2009) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*.



Terkait dengan opini audit tahun sebelumnya, *auditee* yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya akan memiliki probabilitas menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Argumen ini dihasilkan dari pemikiran bahwa *auditee* yang sebelumnya menerima opini *going concern* masih harus melalui krisis yang melanda dan secara tidak langsung, berarti perusahaan masih dalam kondisi yang kurang stabil pada periode berjalan. Auditor akan menganggap kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat pulih dalam waktu singkat, mengingat masalah yang dihadapi perusahaan cukup besar hingga sampai mengancam eksistensi perusahaan. Pemikiran inilah yang membuat auditor cenderung memberikan opini yang sama atau tidak jauh berbeda dari opini audit tahun sebelumnya. Menurut Santosa & Wedari (2007) menyatakan opini audit sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

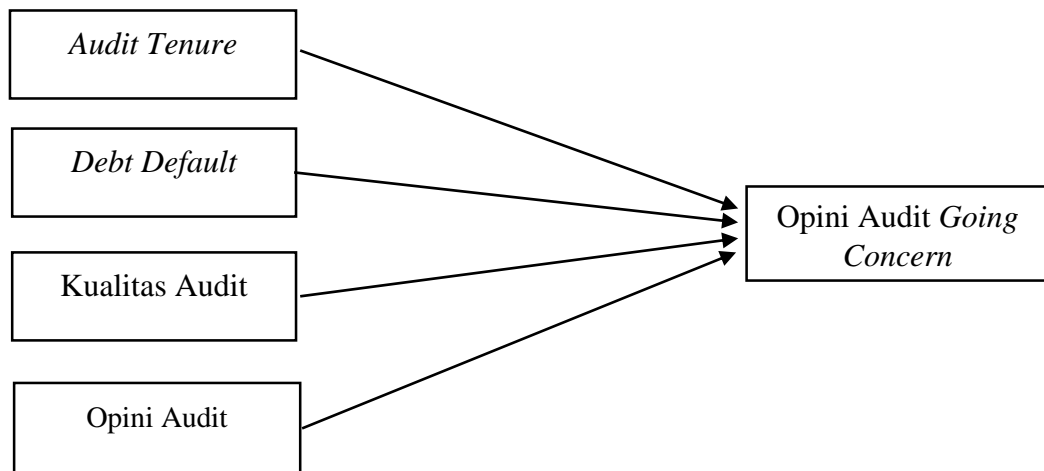
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha1: *Audit Tenure* yang pendek cenderung menyebabkan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ha2: *Debt Default* yang besar cenderung menyebabkan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ha3: Kualitas Audit yang tinggi cenderung menyebabkan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Ha4: Semakin sering perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* Tahun sebelumnya cenderung menyebabkan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.